

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik Program Kesetaraan Paket B

Febrianti Usman¹, Rapi Us. Djuko², Zulkarnain Anu³

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Email: febrianti_s1pls2018@mahasiswa.ung.ac.id

Received: 19 Agustus 2022

Revised: 30 Agustus 2022

Published: 30 Agustus 2022

ABSTRACT

This research was descriptive with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicated that two factors affected the learning motivation of students of the Package B Program, namely intrinsic factors, including aspects of health, attention, interests, and talents, and extrinsic factors, including teaching methods, learning tools, and environmental conditions. However, the dominant factors affecting the learning motivation of students in the package B Program were intrinsic (attention and interest) and extrinsic (teaching methods and learning tools). Some students of the Package B Program paid less attention to the lessons delivered by the tutor since the way the material was delivered seemed to make students less enthusiastic and did not pay attention to what was taught. In addition, it was also affected by learning facilities that were still lacking, and the learning activities only using the lecture method without being supported by other learning tools or media that attract students' attention.

Keywords: *Learning motivation, intrinsic factor, exstrinsic factor.*

ABSTRAK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik program paket B ada dua yaitu faktor intrinsik yang meliputi aspek kesehatan, perhatian, minat, dan bakat, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi metode mengajar, alat pembelajaran, dan kondisi lingkungan. Namun dari hasil penelitian faktor yang dominan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik program paket B yaitu faktor intrinsik (perhatian dan minat), dan faktor ekstrinsik (metode mengajar dan alat pembelajaran). Sebagian peserta didik program paket B Kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan tutor, karena menurut mereka cara penyampaian materi yang diberikan terkesan membuat peserta didik kurang bersemangat dan tidak memperhatikan apa yang diajarkan. Selain itu juga dipengaruhi oleh fasilitas pembelajaran yang masih kurang, dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa didukung oleh alat atau media pembelajaran lainnya yang menarik perhatian peserta didik.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, faktor intrinsik, faktor ekstrinsik.*

©2022 by (Febrianti Usman, Rapi Us. Djuko, Zulkarnain Anu)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur, disengaja, terarah tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tetap. Pendidikan nonformal adalah proses pendidikan yang terjadi secara terorganisasi diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal. Program Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan

pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan non formal adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan salah satu satuan Pendidikan Non Formal yang menyediakan layanan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Berbagai program yang dijalankan seperti pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kesetaraan, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan ataupun bentuk pendidikan lain yang bisa diakses oleh masyarakat luas. Sanggar kegiatan belajar tersebut keberadaannya sekarang ini sangat diperlukan bagi masyarakat dengan sebgar SKB yang ada disetiap Kabupaten/Kota di provinsi yang ada di indonesia, termasuk di Kota Gorontalo.

Program pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan di SKB Kota Gorontalo yaitu program pendidikan kesetaraan Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA yang telah terakreditasi B. Sebuah jaminan mutu bahwa program Pendidikan yang dilaksanakan memberikan pengakuan kesetaraan sesuai dengan jenjangnya. Sesuai dengan tujuan Pendidikan kesetaraan yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga berorientasi pada olah karya untuk menguasai keterampilan berwirausaha. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo merupakan salah satu wadah unit pelaksana teknis yang berperan aktif dalam pengembangan pendidikan untuk menyukseskan program kesetaraan khususnya Paket B yang menjunjung tinggi pengetahuan, ketarampilan, kemandirian, dan berakhlak mulia melalui pendekatan dalam kegiatan belajar untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Program pendidikan kesetaraan paket B merupakan program pendidikan dasar pada jalur pendidikan non-formal yang dapat diikuti oleh peserta didik yang ingin menyelesaikan pendidikan setara SMP/MTS. Lulusan program paket B berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMP/MTS. Program paket B merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang setara dengan SMP/SLTP dan diselenggarakan di tengah masyarakat yang berfungsi

sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Arifin, 2007: 45).

Dalam melaksanakan pembelajaran, motivasi belajar sangat penting diterapkan pada peserta didik, sebab dengan adanya motivasi maka akan memberikan perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Oleh karena itu, motivasi yang ada pada diri seseorang menjadi hal yang sangat penting dalam belajar. Kemauan seseorang dalam mengikuti pembelajaran menjadi salah satu kunci untuk keberhasilan belajar. Pembelajaran program paket B di SKB Kota Gorontalo lebih menitikberatkan pada proses belajar bagi peserta didik. Seseorang dikatakan belajar apabila adanya perubahan perilaku pada diri seseorang yang biasanya bersifat permanen.

Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implementasi dari keaktifannya dalam proses tersebut tentu saja disamping menerima materi pelajaran dari tutor/pamong, Peserta didik dapat berperan aktif dengan cara melakukan aktifitas yang dapat mendukung proses belajar diantaranya dengan cara berdiskusi, membaca dan memahami materi pelajaran, melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan tutor atau mencari sumber-sumber materi lain yang senang dapat membantu mereka dalam memahami pelajaran dan lain-lain. Hal tersebut dapat membuat peserta didik dilibatkan dalam meningkatkan kualitas belajar untuk mencapai hasil yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (dalam Noor, 2011:102) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif informan) lebih ditonjolkan dalam pendekatan kualitatif. Kajian teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Kajian teori juga bermanfaat untuk

memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Dalam memperoleh suatu data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Teknik Observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang terkumpul baik dari hasil wawancara maupun observasi serta dokumentasi telah dianalisis dengan mengikuti beberapa tahapan yaitu Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik program kesetaraan paket B di sanggar kegiatan belajar Kota Gorontalo yang dikaji melalui beberapa indikator yaitu: a) faktor psikologis, yaitu perhatian, minat dan bakat. b) faktor ekstrinsik, yaitu metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Kemudian pada pembahasan bab ini akan diuraikan secara deskriptif hasil penelitian melalui metode wawancara observasi dan dokumentasi.

a) Faktor Instrinsik

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik program paket B pada umumnya bervariasi. faktor tersebut tidak hanya dari dalam diri peserta didik itu sendiri melainkan juga berasal dari luar peserta didik. bagi seorang pendidik yang ingin memajukan motivasi peserta didik tentunya harus memperhatikan faktor-faktor penyebab mengapa peserta didik program paket B tersebut kurang memiliki motivasi belajar. kondisi kesehatan peserta didik program paket B di SKB Kota Gorontalo dalam keadaan sehat, tidak ada penyakit yang serius. Tetapi dilihat dari kesehatan rohani peserta didik cenderung berbeda sebab pada umumnya peserta didik paket B adalah mereka yang putus sekolah jenjang SMP yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah faktor ekonomi dan pergaulan. Dari faktor kesehatan ini tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik program paket B.

b) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan faktor dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya, seseorang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar. Faktor ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, seperti adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelas. Faktor ekstrinsik dapat diuraikan sebagai berikut: Metode Mengajar, Alat Pelajaran, Kondisi Lingkungan.

Pembahasan

Program yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas masyarakat terus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari berbagai program pendidikan yang dilaksanakan baik jalur pendidikan sekolah (formal) maupun jalur pendidikan luar sekolah (nonformal) salah satunya adalah program kesetaraan paket B melalui program tersebut peserta didik yang belum sempat menempuh jenjang pendidikan usia sekolah menengah pertama atau yang putus sekolah dapat menempuh pendidikan melalui jalur pendidikan non-formal yakni pendidikan kesetaraan paket B. Sehingga mereka berkesempatan memperoleh pengetahuan dan keterampilan seperti halnya anak di usia sekolah lainnya.

Melalui tujuan tersebut peserta didik paket B perlu didorong atau diberi motivasi agar mereka dapat menempuh jenjang pendidikan dan dapat mengajukan peranjutan pendidikan selanjutnya yakni sekolah menengah atas. Lebih dari itu peserta didik diharapkan mampu mengembangkan dan memiliki motivasi dalam mengikuti program pendidikan paket B guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khususnya di bidang akademik.

Untuk mengkaji permasalahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar paket B ditinjau melalui dua aspek yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik dari aspek tentang faktor intrinsik, peneliti mengkajinya melalui beberapa indikator, yaitu: (1) kesehatan, (2) perhatian, (3) minat, dan (4) bakat. Sedangkan aspek tentang faktor ekstrinsik, peneliti mengkajinya melalui

indikator, yaitu: (1) metode mengajar, (2) alat pembelajaran, dan (3) kondisi lingkungan.

Faktor dominan yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik program Paket B adalah faktor intrinsik (perhatian dan minat), faktor ekstrinsik (metode mengajar dan alat pembelajaran). Menurut Slameto (2010:105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dalam kegiatan pembelajaran sebagian peserta didik kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan tutor, karena menurut peserta didik cara penyampaian materi yang diberikan tutor terkesan membuat peserta didik kurang bersemangat dan tidak memperhatikan apa yang diajarkan. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu minat, dapat dilihat bahwa minat peserta didik masih kurang dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih kurangnya peserta didik dalam memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah dalam proses belajar, tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah dan tidak hadir di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung ataupun lupa dengan materi yang pernah diajarkan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemauan peserta didik dalam belajar dan kemampuan tutor dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga kurangnya minat peserta didik dalam belajar bahkan peserta didik tidak memiliki catatan, peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan tutor, dan tidak memperhatikan tutor dalam memberikan materi pelajaran. Selain itu dipengaruhi oleh cara tutor dalam menerangkan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran tutor lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik terkesan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Jadi, tutor lebih meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seperti menggunakan metode mengajar bervariasi untuk dapat menarik minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu juga dipengaruhi oleh metode mengajar, tutor hanya menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik cepat merasa bosan saat menerima materi pelajaran, selain itu fasilitas pembelajaran yang masih

kurang, dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa didukung oleh media lainnya yang menarik perhatian peserta didik.

SIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik program kesetaraan paket B di SKB Kota Gorontalo adalah faktor intrinsik yang meliputi aspek perhatian peserta didik yang timbul akibat adanya masalah pada saat proses pembelajaran. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi metode mengajar dan alat pembelajaran. Pada saat pembelajaran tutor hanya menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik terkadang merasa bosan dengan materi yang diajarkan tanpa adanya media atau gambar yang bisa membuat peserta didik semangat dalam belajar. Selain itu alat pelajaran yang kurang memadai, pada kegiatan pembelajaran tutor tidak menggunakan media pelajaran yang bersifat modern yang membuat peserta didik merasa bosan pada saat mengikuti pelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. (2007). *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI. Bandung: Alfabeta.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Milles, M. B, & Huberman A. M. (2013). *Qualitative Data Analysis (Terjemahan)*. Jakarta: UI Press
- Noor Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta :Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT: Rineka Cipta.